

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi memiliki peranan penting, khususnya bagi sektor ekonomi UMKM, melalui inovasi teknologi embayaran digital QRIS. Pada tanggal 17 Agustus 2019, QRIS atau pembayaran dengan kode respon cepat standar Indonesia ini menjadi suatu sistem pembayaran digital, secara resmi diperkenalkan dan digunakan di Indonesia pada 1 Januari 2020. Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menciptakan suatu pembayaran digital berbasis kode respon cepat atau *quick response* untuk memungkinkan transaksi menjadi lebih aman dan efektif (Faizani & Indriyanti, 2021). Selain itu, sistem kode respon cepat ini menggabungkan beberapa sistem pembayaran digital ke dalam satu standar, sehingga mempermudah proses transaksi sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi (Bank Indonesia, 2020).

Bagi pelaku UMKM, adaptasi QRIS mendukung penggunaan pembayaran elektronik, meningkatkan akurasi pencatatan, dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk melek teknologi agar mampu mengembangkan usahanya dengan dapat bersaing di pasar (Adi, 2024). Saat ini pelaku UMKM menjadi sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional, dengan menyumbang sekitar 60,5% atau setara Rp9.580 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Zasfayyard, 2023).

UMKM, yang merupakan penggerak perekonomian nasional, menghadapi sejumlah kendala yang dapat menghambat ekspansi dan efektivitasnya (Kementerian Koperasi & UKM, 2021). Oleh karena itu, adaptasi terhadap QRIS menjadi langkah strategis yang penting bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperkuat sistem manajemen, serta mendorong peningkatan pendapatan melalui peningkatan omzet penjualan dan volume transaksi. Selain itu, penggunaan QRIS juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pelanggan, dengan tetap memperhatikan persepsi keamanan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasinya.

UMKM juga dianjurkan untuk menerapkan akuntansi manajemen yang baik agar pencatatan dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara teratur dan efektif. Untuk memaksimalkan penerapannya, UMKM perlu meningkatkan beberapa aspek yang berfokus pada laporan internal, seperti pemahaman yang mendukung proses perencanaan, pengendalian operasional, serta pengambilan keputusan strategis. Hal ini membutuhkan data yang relevan dan akurat guna memperkirakan penjualan yang menguntungkan (Ayuningtyas & Purwanti, 2025).

Penerapan akuntansi manajemen telah menjadi bagian penting dalam operasional perusahaan, bahkan merupakan tugas utama staff akuntansi dan keuangan untuk memelihara sistem keuangan dengan dukungan teknologi di era digital. Namun, pada sektor UMKM, penerapan akuntansi manajemen masih tergolong rendah dan sering kali dianggap memberatkan, Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dalam penggunaan sistem, pencatatan, pemisahan keuangan, serta pencegahan risiko. Kurangnya pemahaman tersebut

dapat meningkatkan kerentanan terhadap serangan siber, seperti *phishing* QR atau *quishing*, yakni serangan berupa penggantian kode QRIS asli dengan kode, pemalsuan nominal pembayaran, dan nama toko yang bertujuan untuk mengalihkan dana ke rekening pelaku (Adrianjara, 2022). Untuk menghindari kejahatan tersebut, diperlukan peningkatan kesadaran terhadap keamanan digital serta memperketat pengawasan terhadap keaslian kode QRIS (Ajhari, 2024). Dengan demikian, penerapan akuntansi manajemen yang baik dapat mendukung keberhasilan UMKM dalam meminimalkan risiko penipuan, meningkatkan efisiensi transaksi, menjaga dan mempertahankan kepercayaan pelanggan, serta memperkuat kemampuan analisis keuangan dan pengambilan keputusan strategis yang tepat waktu. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan peningkatan pendapatan usaha (Indriani & Rahman, 2024).

Selain itu, sikap terbuka dalam menerima dan menghadapi segala bentuk perubahan dapat memaksimalkan penerapan akuntansi manajemen, termasuk dalam hal adaptasi terhadap sistem pembayaran seperti QRIS. Sikap ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap teknologi serta mengurangi keraguan mengenai keamanan dan keandalan sistem, melalui perlindungan data, pemantauan aktivitas keuangan secara rutin, dan pengendalian transaksi harian. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat meminimalkan risiko dalam penggunaan QRIS serta meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan sistem yang merupakan elemen penting bagi keberhasilan usaha (Rismaini, 2024).

Berdasarkan hasil survei, adaptasi QRIS terbukti dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan UMKM sebesar 5-10% per hari. Peningkatan ini turut mendorong literasi keuangan dan ekonomi digital di kalangan pelaku usaha. Namun demikian, kendala seperti lemahnya jaringan internet masih sering menjadi hambatan dalam proses transaksi serta dapat menimbulkan risiko keamanan saat melakukan pembayaran (Astridtia & Nugroho, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadaptasi QRIS, dengan fokus pada persepsi keamanan transaksi. Studi ini juga menelaah dampak adaptasi QRIS terhadap praktik akuntansi manajemen dan peningkatan pendapatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, sehingga dapat membantu UMKM lebih siap menghadapi tantangan digital serta menciptakan transaksi yang efisien dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

Penelitian ini juga berfokus pada UMKM yang mengadaptasi QRIS dalam transaksi keuangan, dengan pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Tujuan utamanya adalah mendukung pengembangan teori dan mengkaji topik yang masih jarang diteliti, yaitu persepsi keamanan transaksi dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas dan validitas data. Perbedaan penelitian ini terletak pada pemilihan Kelurahan Petamburan sebagai lokasi penelitian serta fokus utamanya pada persepsi keamanan transaksi, yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM pengguna QRIS.

Kelurahan Petamburan merupakan kawasan permukiman padat penduduk dengan mayoritas masyarakat berasal dari kalangan ke bawah (Gandarum et al., 2023). Selain itu, menurut artikel Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat yang disampaikan oleh Maulana (2022), sebagian besar pedagang di Petamburan menempati lokasi usaha yang tidak teratur serta mengalami keterbatasan fasilitas umum, yang turut menyebabkan kemacetan. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk meneliti UMKM di Kelurahan Petamburan sebagai upaya memahami peran adaptasi QRIS dalam menunjang perekonomian dan keberhasilan usaha.

Selain itu, peningkatan pendapatan merupakan aspek penting bagi keberhasilan usaha UMKM, karena pendapatan mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam membiayai operasionalnya, serta menjadi tolak ukur dalam menentukan kemajuan atau kemunduran usaha (Septia & Anam, 2020).

Persepsi terhadap keamanan transaksi dipilih dalam penelitian ini karena dianggap sebagai faktor yang memengaruhi adaptasi QRIS oleh UMKM dalam upaya meningkatkan pendapatan. Aspek keamanan dinilai mampu meminimalkan risiko kesalahan, meningkatkan kepercayaan pembeli, serta berkontribusi terhadap peningkatan dan stabilitas pendapatan (Sebayang & Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih keamanan transaksi sebagai landasan utama dalam menilai keputusan penggunaan oleh UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Astridtia dan Nugroho (2024) serta Salim dan Nopiansyah (2023), dengan menambahkan fokus pada persepsi keamanan transaksi oleh UMKM. Selain menilai kemudahan dalam bertransaksi, penelitian ini juga mengkaji apakah penggunaan QRIS memberikan

rasa aman dan mampu mencegah risiko selama penggunaannya. Penggunaan teori Technology Acceptance Model 3 (TAM 3) relevan dengan penelitian ini, karena menganalisis bagaimana UMKM menilai keamanan transaksi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan mempermudah manajemen risiko melalui adaptasi QRIS. Maka peneliti memiliki ketertarikan dalam mengangkat fokus untuk penelitian **“ADAPTASI QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM (STUDI FENOMENOLOGI PADA PERSEPSI KEAMANAN TRANSAKSI UMKM)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, berfokus dalam menggali pengalaman UMKM dalam memaknai penggunaan QRIS, khususnya dari sisi persepsi terhadap keamanan transaksi serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti:

1. Apakah tantangan dan kendala yang dihadapi UMKM selama transaksi menggunakan QRIS?
2. Apakah QRIS oleh UMKM berkontribusi terhadap efektivitas transaksi dan peningkatan pendapatan?
3. Apakah persepsi keamanan menjadi dasar keputusan UMKM dalam penggunaan QRIS dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan berjudul “Adaptasi QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Fenomenologi pada Persepsi Keamanan Transaksi UMKM)” memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hambatan nyata yang dihadapi UMKM selama penggunaan QRIS sebagai sistem transaksi.
2. Mengetahui kontribusi QRIS bagi UMKM terhadap efektivitas transaksi dan pendapatan.
3. Menjelaskan hubungan persepsi keamanan transaksi dan keputusan penggunaan QRIS sebagai sistem transaksi UMKM terhadap pendapatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan berjudul “Adaptasi QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Fenomenologi pada Persepsi Keamanan Transaksi UMKM)” memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai landasan dalam pengambilan keputusan penggunaannya untuk mendukung keberlangsungan usaha dan efisiensi akuntansi manajemen, penelitian ini bisa memberikan pemahaman lebih mendalam dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya ilmu pengetahuan mengenai ekonomi digital, manajemen UMKM, serta sistem pembayaran berteknologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya persepsi keamanan penggunaan QRIS sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas

transaksi dan pendapatan. Sekaligus mendorong UMKM lebih percaya dan terbuka terhadap sistem pembayaran digital dalam menunjang keberlangsungan usaha.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan keilmuannya, baik selama di seminar, magang maupun di kuliah dengan memperluas pengetahuan dan pemahaman, serta menggunakannya untuk memajukan ilmu akuntansi terapan.

c. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan rujukan tambahan bagi skripsi maupun laporan akhir lanjutan.

